

## KOPERASI KERAKYATAN MENJADI SALAH SATU SOLUSI GERAKAN ANTI PINJOL

Runik Machfiroh<sup>1</sup>, Koredianto Usman<sup>2</sup>, dan Dana Azizah Rahmad<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Fakultas Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

\*E-mail: [runikmachfiroh@telkomuniversity.ac.id](mailto:runikmachfiroh@telkomuniversity.ac.id), [korediantousman@telkomuniversity.ac.id](mailto:korediantousman@telkomuniversity.ac.id), [danazizah@telkomuniversity.ac.id](mailto:danazizah@telkomuniversity.ac.id)

### Abstrak

Penyebaran pinjaman online sangat marak di lingkungan di Desa Patrolsari, Kabupaten Bandung. Analisis mengenai kemiskinan, prevalensi pinjaman ilegal, serta aspek sosial budaya memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika pinjaman online di wilayah tersebut. Korelasi antara pendidikan dan keputusan finansial menonjol, meski mayoritas penduduk memiliki pendidikan rendah. Kurangnya pemahaman terhadap bunga dan legalitas pinjaman online menimbulkan masalah seraya banyak yang mengandalkannya karena kemudahan akses. Sebagai respons, pendekatan proaktif diusulkan oleh masyarakat, termasuk pendampingan, pelatihan, dan pembentukan koperasi simpan pinjam. Fokus pada pelatihan literasi digital dan keuangan didukung dengan rekomendasi konkret melalui koperasi simpan pinjam. Gerakan "Bebas Pinjol" di Desa Patrolsari bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih aman dari pengaruh pinjaman online. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti potensi koperasi simpan pinjam sebagai sumber pembiayaan mudah diakses, mengurangi ketergantungan pada pinjaman online ilegal.

**Kata Kunci:** *Pinjaman online, Koperasi simpan pinjam desa*

### 1. Pendahuluan

Pinjaman online di Kabupaten Bandung memiliki implikasi terhadap ekonomi lokal, masyarakat, dan kerangka regulasi (Dano dkk., 2022). Analisis statistik tingkat kemiskinan, prevalensi pinjaman online ilegal, dan faktor sosial budaya yang memengaruhi penyerapan pinjaman memberikan pemahaman yang komprehensif tentang lanskap pinjaman online pada suatu wilayah (Suryono, 2020).

Desa Patrolsari merupakan salah satu desa pada Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penduduk Desa Patrolsari memiliki 90% *hand phone* yang tersambung dengan internet. Rata-rata pendidikan masyarakat Desa Patrolsari adalah tamatan SD sebanyak 40,95% dan tamatan perguruan tinggi (D1 hingga S2) sebesar 0,1%. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Li & Dan (2022) membahas korelasi positif antara tingkat pendidikan individu dan setengah pengangguran, yang mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin terlibat dalam pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka. Hal ini menunjukkan adanya potensi hubungan antara pendidikan dan pilihan finansial, termasuk keputusan untuk mencari

pinjaman online. Dalam konteks masyarakat lokal, Bashir dkk. (2022) menunjukkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di kalangan masyarakat pedesaan mengenai pinjaman online ilegal, yang mengindikasikan adanya pendekatan proaktif untuk mengatasi masalah ini di *rootcause*. Berdasarkan wawancara langsung dengan warga sekitar alasan meminjam sebagian besar didasari oleh kemudahan dalam proses peminjaman. Hal ini apabila dibandingkan dengan regulasi peminjaman yang ada di bank atau lembaga peminjaman lainnya, warga sangat terbantu oleh kemudahan peminjaman yang diterima dari peminjaman online. Namun, disisi lain warga tidak memiliki pengetahuan lebih lanjut terkait dengan bunga peminjaman dan aspek legalitas dari peminjaman online tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) menyoroti kemunculan pinjaman daring ilegal dan tindakan yang diambil Otoritas Jasa Keuangan untuk memblokir entitas yang tidak berizin.

Pinjaman satu juta rupiah pada bank emok harus dibayar oleh warga dengan cicilan sebesar 25 ribu setiap minggunya. Dengan menghitung rata-rata jumlah minggu dalam setahun adalah 48 minggu, maka dalam setahun pengembalian pinjaman adalah sebesar 25 ribu x 48 yaitu sebesar 1,2 juta rupiah.

Dengan demikian bunga pinjaman bank emok adalah sebesar 20% per tahun atau sekitar 1,67% per bulan. Nilai ini jauh lebih tinggi dari bunga deposito yang hanya 4-5 persen saja setahun. Tabel 1 memperlihatkan resume singkat terkait bank emok.

Tabel 1 : Skema pinjaman di Bank emok

Parameter	Nilai	Keterangan
Persyaratan pinjaman	Mudah, hanya KTP dan surat persetujuan pasangan	Kemudahan pinjaman menjadi daya tarik bank emok
Sistem pembayaran	Cicilan	Dibentuk grup WA yang terdiri dari warga peminjam dan administratur bank emok
Bunga pinjaman	20%	1 juta rupiah pinjaman ekuivalen dengan cicilan 25 ribu rupiah per minggu selama setahun.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan perlu adanya sebuah strategi atau jalan keluar dari peminjaman online mengingat warga Desa Patrolsari menjadi salah satu daerah yang mana banyak ditemukan transaksi pinjaman online. Oleh karena itu, pelatihan/pendampingan menjadi salah satu strategi alternatif dalam mengurangi dampak negatif yang timbul di masyarakat terkait pinjol. Salah satu jalan keluar strategis dalam menciptakan lingkungan simpan pinjam adalah dengan mengusulkan (melakukan sosialisasi) terkait dengan usulan pembukaan koperasi simpan pinjam Desa Patrolsari.

## 2. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan edisi atau tahap kedua dari rangkaian pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada kurung waktu 2023-2024. Pada edisi/tahap kedua ini metode dan tahapan pengabdian kepada masyarakat berupa “Sosialisasi koperasi kerakyatan menjadi salah satu solusi gerakan anti pinjol” di Desa Patrolsari Arjasari Kab Bandung. Dalam pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tahapan sebagaimana yang tertera.



Gambar 1 Tahapan Pengabdian Masyarakat

Dalam pengabdian masyarakat ini, kami bermitra dengan RW 9 Desa Patrolsari Arjasari Kab Bandung. Jumlah masyarakat sasaran adalah sebanyak 50 orang yang tergabung dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini, mitra kami memiliki peran dalam bentuk in kind. Kontribusi in kind ini meliputi tenaga, penyedia tempat, dan akses jaringan internet serta memobilisasi peserta dan menyiapkan perlengkapan. Selaras dengan sasaran pengabdian Masyarakat edisi pertama sebagaimana yang tersaji pada Gambar 2.

sekitar sehingga dalam jangka panjang dapat lebih memiliki pengaruh yang besar.



Gambar 2 Sasaran Pengabdian Masyarakat

Pada Edisi kedua ini menasar pada target 4 RW bebas pinjaman online. Hal ini kemudian distrategiskan dengan melakukan sosialisasi dan pengenalan terkait dengan koperasi simpan pinjam. Elaborasi lebih lanjut mengenai potensi solusi dari Implementasi pembentukan koperasi berbasis kerakyatan menjadi penting,

Pengembangan dan implementasi Koperasi Simpan Pinjam Desa dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari pinjaman online. Penelitian yang dilakukan oleh Sarosa dkk. (2021) menyoroti pentingnya koperasi simpan pinjam sebagai sumber pembiayaan bagi pengusaha mikro, yang menawarkan proses cepat dan suku bunga rendah. Hal ini menekankan potensi koperasi simpan pinjam desa untuk menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses dan terjangkau, sehingga mengurangi ketergantungan pada pinjaman online.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait “Sosialisasi Koperasi Kerakyatan menjadi salah satu solusi Gerakan anti pinjol” di Desa Patrolsari Arjasari Kab Bandung berjalan lancar dan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari/ tanggal : Sabtu, 4 November 2023 pukul 08.00 sd 15.00 WIB yang bertempat di rumah RW 8 Patrolsari.



Gambar 3 Foto Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 50 peserta sebanyak 40 perempuan dan 10 laki-laki. Pelatihan ini sangat partisipasi karena konten yang dibahas memang menjadi problem utama dari masyarakat tersebut. Poin penting dalam hasil pengabdian masyarakat terdapat temuan bahwa sebagian masyarakat tertarik dengan bank emok. Munculnya bank emok ternyata hanya terdapat di Jawa Barat dengan istilah koperasi simpan pinjam dengan sistem tanggung renteng. Hal ini karena kemudahan warga meminjam di Bank Emok karena mudah (Hanya perlu KTP, KK, dan kehadiran), jika dibandingkan dengan meminjam ke bank persyaratannya lebih banyak.

Kemudian melalui sosialisasi dan mendatangkan pihak eksternal yaitu Ibu Erna sebagai anggota kepengurusan salah satu koperasi di Kota Bandung, terdapat rekomendasi serupa untuk membuat koperasi di setiap RT dengan sampling RT 02 RW 09. Hal ini dimaksudkan agar warga tetap bisa meminjam ke koperasi dengan persyaratan yang mudah, namun keuntungan akan kembali ke warga.

Tabel 2 menjelaskan perbedaan antara pinjaman bank emok dengan koperasi menurut keuntungan yang didapat.

Tabel 2. Perbedaan pinjaman koperasi dan Bank Emok

Pinjaman Bank Emok	Pinjaman Koperasi
Keuntungan dari bunga untuk pihak lain (Bank Emok mendapatkan keuntungan maksimal untuk pemiliknya)	[1] koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya [2] setiap anggota memiliki suara yang setara dalam pengambilan keputusan

Melalui sosialisasi yang dilakukan, disepakati bersama langkah-langkah ideal yang dapat diterapkan oleh masyarakat setempat yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluhan Persiapan Pembentukan Koperasi. (telah dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat, melalui agenda ini)
2. Rapat Persiapan
3. Pembentukan Koperasi: Penunjukan ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara.
4. Pelaksanaan operasional
5. Pemantauan pada pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

Melalui pengetahuan yang telah diterima dari sosialisasi ini diharapkan poin-poin penting terkait dengan manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini seminimal mungkin berupa:

1. Pengetahuan tentang literasi digital dan bahaya serta kerugian dari pinjaman online dapat membantu warga menghindari risiko finansial yang tidak diinginkan.
2. Pemahaman tentang literasi digital memberikan warga alternatif solusi untuk menanggulangi pinjaman online dan skema pinjaman bank yang merugikan, yaitu dengan membentuk koperasi berbasis kerakyatan di tingkat RT, RW, atau Desa.
3. Koperasi simpan pinjam di tingkat lokal dapat memberikan akses yang lebih mudah dan aman bagi warga untuk mendapatkan dana pinjaman serta menyediakan alternatif yang lebih terjangkau dan adil dalam hal keuangan.
4. Pembentukan koperasi simpan pinjam dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal. Seperti modal untuk berkebun dan modal lainnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Umpan Balik Warga

		STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta					100
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup					100
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami					100
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan					100
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang					100

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral;

TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa masyarakat selain materi, metode, dan layanan yang menjadi harapan masyarakat adalah keberlanjutan dalam pendampingan selanjutnya untuk meningkatkan produktivitas kegiatan yang menambah pendapatan.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan pengabdian masyarakat pada edisi pertama menitikberatkan kepada pelatihan digital *literacy* dan *finance literacy* yang sederhana untuk masyarakat dalam kondisi banyaknya pinjol. Pada edisi kedua adalah pelatihan pendampingan pembuatan koperasi simpan pinjam untuk warga berbasis koperasi kerakyatan.

Pengabdian kepada masyarakat edisi ke-dua ini diharapkan memberikan manfaat bagi Masyarakat

khususnya dalam memberikan alternatif solusi simpan pinjam selain menggunakan pinjaman online atau skema pinjaman bank emok yang merugikan masyarakat.

#### 5. Referensi

Dano, d., royantie, r. C., & agustiana, I. (2022). Analisis dampak pandemi covid-19 terhadap sektor pariwisata di kabupaten bandung barat dalam perspektif ekonomi. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(3), 168-177.

<https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i3.1475>

Dano, d., Royantie, r., & Agustiana, I. (2022). Analisis dampak pandemi covid-19 terhadap sektor pariwisata di kabupaten bandung barat dalam perspektif ekonomi. *Knowledge Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(3), 168-177.

<https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i3.1475>

Li, N. and Dan, W. (2022). Education level, underemployment, and health. *Frontiers in Psychology*, 13.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.708454>

Bashir, A., Azwardi, A., Soebaykto, B. B., Atiyatna, D. P., Hamidi, I., Hamira, H., ... & Dwi, R. S. (2022). Raising awareness and knowledge of rural communities against lottery fraud and illegal online loans through telephone and short message services. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(2), 89-96.

<https://doi.org/10.29259/jscs.v3i2.83>

Sarosa, M., Bhakti, D. K. D., Mas'udia, P. E., Azis, Y. M., Muna, N., & Putra, E. S. (2021). The development and implementation of an android-based saving and loan cooperative application. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 10(6), 3481-3488.

<https://doi.org/10.11591/eei.v10i6.3247>

<http://patrolsari.desa.id/>; tanggal 1 Desember 2023